UPAYA GURU DTA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN DI DTA INAYATUL BILAD SUMBER KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SARI'AH

NIM .2015.1.18.1.02113

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM

IAI BUNGA BANGSA CIREBON

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon", dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H.A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Agus Dian Alirahman, M.Pd.I Ketua Prodi PAI yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Dr. H. Endang Saputra, M.Pd Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

6. H. Ahmad Fadholi, L.c M.H.I Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
7. Kepala Sekolah DTA Inayatul Bilad di Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah Swt. akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, Juni 2019

Penyusun

ABSTRAK

SARI'AH. NIM. 2015.1.18.1.0.02113 UPAYA GURU DTA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN DI DTA INAYATUL BILAD SUMBER KABUPATEN CIREBON.

Skripsi ini membahas pengaruh Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah ketrampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. (Darajat, 2004:92).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan jenis studi kasus. Subyek yang diteliti adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Siswa Kelas IV, Siswa Kelas III, Siswa Kelas II dan Orang Tua Siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, semistruktur, dan dokumentasi. Tehnik Pengolahan Data yang dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad sudah berjalan 22 tahun semenjak berdirinya sekolah hingga saat ini. Pembelajaran Alquran sepenuhnya diserahkan kepada guru masing-masing kelas dengan metode Iqro, namun tetap mengacu kepada panduan yang telah di terapkan oleh sekolah. Dalam pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya membaca Alquran seperti tidak memiliki bakat menghafal dan faktor orang tua yang menjadi tantangan utama bagi pihak sekolah, karena banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada sekolah untuk menghafal Alquran. Evaluasi diadakan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang memiliki masalah berbeda-beda.

Kata kunci : *Pembelajaran Alquran, Membaca dan Menulis*

ABSTRACT

SARI'AH. NIM. 2015.1.18.1.0.02113 *TEACHER EFFORTS IN ADDRESSING PROBLEMATICS OF STUDENTS IN READING AND WRITING ALQURAN IN INAYATUL BILAD SUMBER DISTRICT CIREBON.*

This thesis discusses the influence of the Effort of DTA Teacher in Overcoming Students Problems in Reading and Writing the Quran in the Inayatul Bilad Sumber of Cirebon Regency Academic Year 2018/2019. The Quranic learning method is essentially teaching the quran to children which is a prosess of introducing the first Quran with the aim that students recognize letter as sound signals or sound signals. The teaching of reciting the quran cannot be equated with the teaching of reading and writing in elementary school, because in the teaching of the quran, children lear letters and words that they do not understand the meaning. The most important thing in learning to read the quran is the skill of reading the quran well in accorance with the rules compiled in recitation (Darajat, 2004:92).

This study aim to determine the effort of DTA teachers in overcoming the problem of students in reading and writing the quran in the Inayatul Bilad DTA Sumber of Cirebon regency in the academic year 2018/2019.

The method used in this study is a Descriptive Qualitative Method with a case study type approach. The subjects studied were the principal, Class IV Teachers, Class IV Students, Class III Students, Class II Student, and Students' Parents. Techniques for collecting data by observation, semistruktur, and documentation. Data Processing Techniques carried out by reducing data, distributing data and concluding. Checking the validity of the data in this study uses source and technique triangulation.

Then the results of this study concluded that the learning of the quran in the Inayatul Bilad DTA had been running for twenty two year since the establishment of the school today. Quranic learning is entriely left to the teacher of each class with the Iqro method, but still refers to the guideline that have been applied by the school. In learning there are factors that influence the low reading of the Quran such as not having the talent to memorize and the fact the school, because many parents fully sureender their children to schools to memorize the Quran. Evaluations are held based on the needs of students who have different problems.

Keywords: Quran Learning, Reading and Writing

DAFTAR ISI

COVER i

PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

PERNYATAAN KEASLIAN vii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 11
B. Tinjauan Tentang Baca Tulis Alquran 12
   1. Pengertian Pembelajaran 13
   2. Pengertian Membaca 14
   3. Pengertian Menulis 16
   4. Pengertian Alquran 16

C. Hasil Penelitian Yang Relevan 18
D. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian 24
1. Metode Penentuan Subjek 25
2. Metode Pengumpulan Data 25
B. *Setting* Penelitian Tempat Dan Waktu Penelitan 26
C. Sumber Data 27
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Pemeriksaan Keabsahan Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 35
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 35
a) Lokasi Penelitian 35
b) Usia dan Tingkat Pendidikan Formal 37
c) Gambaran Umum Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon 39
d) Visi, Misi dan Tujuan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 41
e) Jadwal Kegiatan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 42
f) Jumlah Peserta Didik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 44
g) Struktur Organisasi Kepemimpinan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 46
h) Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 47
2. Hasil Temuan Di Lapangan..... 49
a) Bagaimana Sistem Pembelajaran Alquran Di Diniyah Takmiliyah Awaliya (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 49
b) Apa Saja Problematika Peserta Didik Dalam Baca Tulis Alquran Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 53
c) Bagaimana Upaya Atau Solusi Guru Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Serta Hasilnya Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.....60

B. Pembahasan 64
1. Bagaimana sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon 65
2. Apa saja problematika peserta didik dalam Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon 67
3. Bagaimana upaya atau solusi guru mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta hasilnya di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon..... 74

C. Keterbatasan Penelitian 78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw. dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah Swt) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidikan adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Ar-Ruum ayat 30.

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ
ذَٰلِكَ ٱلدِّينُٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٠

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah Swt. (tetaplah atas) fitrah Allah Swt. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah Swt. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".*

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. (Syarifudin, 2004 : 16)

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran agama Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia

diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya, serta mengamalkannya dan mengajarkannya.

Alquran di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Alquran yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Alquran bagaimanapun adalah kitab Allah Swt. untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Alquran perlu di pelajari.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Alquran, tentunya sulit untuk mempelajari Alquran. Oleh karena itu, diperlukan cara

membaca Alquran yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pembelajaran Alquran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (Balai Pustaka, 2005: 740).

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah ketrampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. (Darajat, 2004:92).

Salah satu kesulitan membaca Alquran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut di akibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut diatas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Alquran.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Alquran masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Alquran. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Alquran (BTA) dalam kelas.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui Baca Tulis Alquran (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam. (Muhaimin, 2003:113).

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang

berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia. (Gunawan, 1906:1).

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Anak adalah mahluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak. (Barnadib, 1988:29).

Baca Tulis Alquran adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan Diniyah Takmiliyah Awaliyah banyak yang belum dapat membaca

Alquran secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi Baca Tulis Alquran (BTA) siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenal pada kelas II Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Seharusnya ini menjadi kekhawatiran semua guru, karena diharapkan pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) adalah sebagai dasar bagi pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai Baca Tulis Alquran (BTA) sejak dini untuk dapat membaca Alquran secara baik dan benar. Kritikan dan keluhan masih sering dilontarkan oleh masyarakat dan para orang tua siswa. Banyaknya anak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, belum mampu menulis serta belum mampu memahami dan mengamalkan isinya.

Kemampuan siswa dalam membaca Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad masih rendah, terutama belum sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran yang kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dengan melihat beberapa faktor di atas peneliti memandang bahwa dalam sistem

pembelajaran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad masih terdapat beberapa metode pembelajaran yang harus dibenahi. Di mana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) belum maksimal.Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat Alquran yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, maka diperlukan suatu penelitian ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya siswa dalam memahami cara Baca Tulis Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber.
2. Rendahnya pemahaman ilmu tajwid siswa di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber.
3. Pemahaman siswa dalam Baca Tulis Alquran belum sesuai yang diharapkan orang tua dan guru.
4. Menurunnya nilai dan semangat belajar Baca Tulis Alquran siswa di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber.
5. Rendahnya kemampuan belajar Baca Tulis Alquran siswa di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber.

6. Rendahnya prestasi Baca Tulis Alquran siswa di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam rumusan masalah ini mengenai beberapa hal yaitu:

Adanya Problematika Peserta Didik dalam Membaca Dan Menulis Alquran Serta Upaya Guru Dalam Mengatasinya di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja problematika peserta didik dalam Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya atau solusi guru mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta hasilnya di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang penyebab rendahnya penguasaan Baca Tulis Alquran (BTA) di

Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber. Pendidikan Agama Islam di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya atau solusi guru mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta hasilnya di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
3. Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat belajar, bagi guru memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar, dan bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk membahas isi dari skripsi ini perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut, Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi dan daftar pustaka.

Bab I: berisi pendahuluan yang bertujuan untuk menghantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: merupakan landasan teori, disini dituliskan bagaimana deskripsi teoritik, tinjauan tentang pembelajaran baca tulis Alquran yang meliputi: 1) pengertian pembelajaran 2) pengertian membaca 3)pengertian menulis 4) pengertian Alquran. Kemudian hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III: berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, desain penelitian yang terdiri dari: 1) metode penentuan subyek 2) metode pengumpulan data. Kemudian *setting* penelitian tempat dan waktu, sumber data, tehnik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V: berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Metode Mengajar

Metode Mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran, kemampuan guru, dan kemampuan siswa, media sarana prasarana pengajaran yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan keseluruhan situasi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disebutkan ada banyak metode mengajar yang dapat dipakai dalam pembelajaran dan diantara metode-metode tersebut tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Setiap metode yang digunakan dianggap masih memiliki keterbatasan. Tidak ada satu metodepun yang cocok untuk semua situasi. Hal ini memberikan pengertian bahwa setiap metode yang diimplementasikan perlu memperhatikan faktor siswa dan kemampuan guru.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata "tulis" berati batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak di pakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulis" ditambah akhiran "an" maka menjadi "tulisan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari Baca Tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis. Dari kata "baca" dan "tulis" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "Baca Tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata "Alquran" menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian Alquran ini dapat diuraikan secara rinci bahwa Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara mutawatir dan berangsur-angsur melalui malaikat jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Penjelasan dari pengertian

tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda dalam membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Alquran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga dapat diharapkan mampu menulis dengan benar lafal ayat-ayat Alquran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara menulis dan membaca.

1) Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu: pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan. (Dahlan, 1994:633).

Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. (Sujana, 1989:11).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. (Arief, 2002:1). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2) Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. (Balai Pustaka:1989).

Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah istilah tilawah mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui, ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah. Dalam bukunya M. Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan bahwa Alquran menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah "Masdhar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu: maqru: yang dibaca. (Shiddiqi, 1992:1),

Pada pemaknaan Alquran sendiri terdapat dalam arti "quran" yang berarti Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah Swt. yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada nabi Muhammad Saw. dan membacanya bernilai ibadah. Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Alquran, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

3) Pengertian Menulis

Menurut Rudy S.Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. (Iskandar, 2002:27).

Menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka. (Sabri, 1991:14). Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaannya hanya pada proses membaca, retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca. Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan ke syaraf motorik yang menggerakkan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis.

4) Pengertian Alquran

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang tiada tandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas. (Faizah, 2008:95).

Pendapat ulama tentang asal kata Alquran, Asy-Syafii, misalnya menengarai kata Alquran ditulis dan dibaca tanpa menggunakan hamzah (Alquran bukan Alquran) nama ini disematkan pada kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sama halnya dengan nama Taurat dan Injil yang masing-masing secara berurutan diberikan kepada Nabi Isa AS dan Nabi Musa AS. (Zuhdi,1997).

Al-Farra' dalam kiab Ma'aniy Alquran ia menjelaskan bahwa kata Alquran ditulis dan dibaca adalah bentuk jamak dari kata qarinah yang berarti "petunjuk". Argumentasi al-farra didasarkan pada fenomena ayat-ayat Alquran yang saling berhubungan satu sama lain sehingga masing-masing bisa dijadikan petunjuk yang saling melengkapi. Pendapat Al-Asy'ari berpendapat bahwa kata Alquran dari kata dasar Qarrana yang bermakna "menggabungkan". Pendapat Al-Asy'ari tersebut juga dikuatkan oleh data-data historis yang merujuk pada konstruksi tulisan Alquran yang mulanya menggunakan aksara jenis kufi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian kata dasar *Qara'a* yang berdekatan dengan kata Alquran dapat membuktikan bahwa Alquran memang diturunkan dari kata tersebut. Dari kata "baca" dan "tulis" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "Baca Tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata "Alquran" menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber hukum dan

pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah dan Alquran merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu penting dilakukan dalam sebuah penelitian selain sebagai komparasi, referensi juga bertujuan untuk memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian:

1. Skripsi Atika Rohibah,"Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarum", Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2014.

   Jenis penelitian ini Kualitatif, metode yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action reserch),* latar belakang masalahnya

untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat baca Alquran bagi siswa di MI Nurul Huda Semarum dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Rumusan masalahnya "Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat belajar membaca Alquran?", "Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual?", dan "Apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Alquran bagi siswa di MI Nurul Huda Semarum?",hasil penelitian bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, posisi kita bahwa menunjukan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (bukan plagiasi).

2. Skripsi Siti Khairiyah,"Upaya guru Alquran Hadits dalam pembinaan baca tulis Alquran dan hasil-hasilnya bagi kelancaran baca tulis Alquran siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012.

   Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode yang digunakan deskriptif kualitatif, latar belakang masalahnya untuk

mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa dalam membaca dan menulis ayat Alquran, di mana masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis Alquran yang sesuai dengan kaidah bacaannya, kebanyakan dari mereka dalam membaca dan menulis Alquran hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan bacaan tajwidnya.

Rumusan masalahnya "Bagaimana proses dalam pembinaan baca tulis Alquran siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon?", "Bagaimana tingkat fashohah dalam membaca Alquran siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon?", dan "Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan baca tulis Alquran bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon?", hasil penelitiannya bahwa proses pembinaan baca tulis Alquran yaitu guru memperhatikan kesulitan siswa, memberikan tugas, mengevaluasi, membimbing, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ekstrakulikuler, tingkat fashohah siswa yaitu siswa lancar membaca dan menulis Alquran, fasih membaca huruf hijaiyah dan ayat Alquran, hafal surat pendek dan ayat pilihan, faktor pendukung dan penghambat pembinaan baca tulis Alquran diantaranya faktor internal dan eksternal dari siswa, posisi kita bahwa menunjukan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (bukan plagiasi).

3. Skripsi Ade Bagus Miftahul,“Problematika pembelajaran Alquran Hadits kompetensi membaca Alquran siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017.

   Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriftip kualitatif, latar belakang masalahnya untuk melihat lebih jauh proses proses pembelajaran Alquran-Hadits di MA Darul Ulum Waru dan problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran Alquran-Hadits yang berkenaan dengan kompetensi membaca Alquran siswa-siswanya, bagaimanakah seseorang bisa mengartikan ayat Alquran kalau tidak bisa membacanya dan bagaimanakah seseorang bisa menafsirkan suatu ayat apabila dia sendiri tidak bisa membaca Alquran.

   Rumusan masalahnya “Bagaimana gambaran pembelajaran Alquran-Hadits kompetensi membaca Alquran siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Sidoarjo?”, “Problematika apa saja yang dihadapi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo dalam proses pembelajaran Alquran-Hadits dalam hal kompetensi membaca Alquran”, dan “Bagaimana Upaya yang dilakukan Madrasah untuk mengatasi problematika siswa yang tidak bisa membaca Alquran?”, hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di MA Darul Ulum Waru menggunakan KTSP. Dan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill atau latihan

dan resitasi. Evaluasi dilakukan dengan uji kompetensi dasar, uji blok dan portofolio, posisi kita bahwa menunjukan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (bukan plagiasi).

4. Skripsi Achmad Chaerudin,"Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Alquran Hadits pada siswa MI GUPPI Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013", Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2014.

   Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode desktiptif kualitatif, latar belakang masalahnya untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap guru kelas khususnya pada mata pelajaran Alquran-Hadits pada siswa kelas IV di MI GUPPI Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

   Rumusan masalahnya "Bagaimana Upaya Guru Kelas IV Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Alquran-Hadits Pada Siswa MI GUPPI Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga", hasil penelitian bahwa hanya ada beberapa siswa saja yang mengalami kesulitan belajar, hal tersebut disebabkan karena adanya upaya-upaya preventif yang sebagian besar telah dilaksanakan, misalnya dalam hal mengadakan ekstrakulikuler, memotivasi dan membimbing dalam belajar serta upaya yang datangnya dari diri siswa itu sendiri maupun dari guru, hanya saja masalah fasilitas atau sarana dan prasarana sedikit kurang terpenuhi sesuai dengan kebutuhan,

walupun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan lancar, sehingga siswa tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, posisi kita bahwa menunjukan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (bukan plagiasi).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penulis meneliti tentang "**Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon".**

D. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran yang ada dalam penelitian ini adalah metode Baca Tulis Alquran (BTA) yaitu metode pengajaran Alquran pada siswa yang bertujuan agar siswa terampil membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir

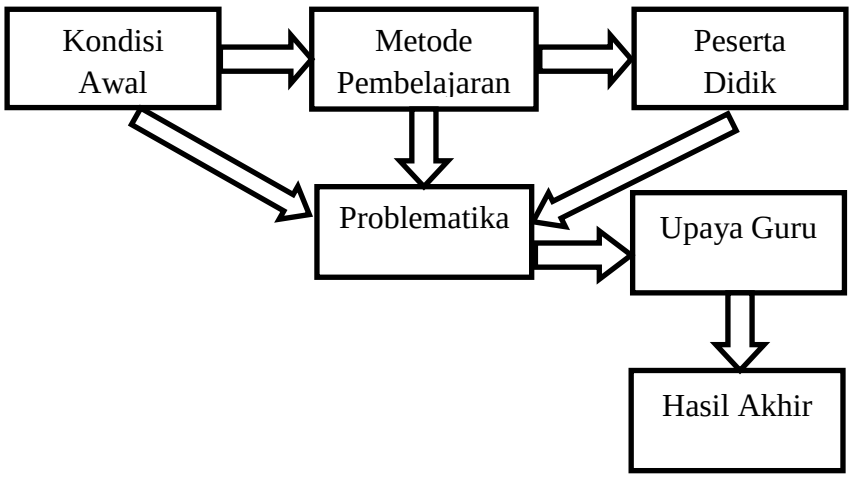

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, dalam Hermawan, 2017. Skripsi) Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4). Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Basrowi dan Suwardi (2008: 1-2). Penelitian kualiatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena perbedaan konteks.

Penelitian ini mengambil lokasi di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan dimana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh pihak Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad

Sumber dalam upaya mempermudah siswa dalam penguasaan Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber.

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam upaya mempermudah siswa dalam penguasaan Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber dengan menggunakan metode-metode yang sesuai. Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dimana data itu diperoleh. (Arikunto, 1991:90).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang sebagai berikut:

1) Data pokok tentang upaya mempermudah siswa dalam penguasaan Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber dengan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan siswa di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.

2) Data pokok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mempermudah siswa dalam penguasaan Baca Tulis Alquran (BTA) di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber dengan menggunakan metode-metode yang sesuai.

a) Latar belakang
b) Metode yang sering digunakan
c) Media pembelajaran
d) Waktu
e) Komunikasi antara guru dan siswa
f) Training keguruan yang diikuti

3) Data penunjang, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

a) Sejarah berdirinya Diniyah Takmilyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.
b) Keadaan guru
c) Keadaan siswa Diniyah Takmiliyah Awaliyah Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

B. *Setting* Penelitian/Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon pada bulan 15 Januari 2019 sampai 31 Mei 2019. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti ini, maka menggunakan metode kualitatif.

C. Sumber data

Untuk mendapatkan sumber data-data diatas, baik data pokok maupun data penunjang maka penelitian ini mengambil sumber data yaitu:

1. Data Primer

   Data Primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan dan masih bersifat mentah.

2. Data Skunder

   Data Skunder adalah data dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Adapun alat penelitian ini berupa alat perekam, kamera dan catatan lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang diatas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik. Dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. (Sutrisno, hlm:136)

2. Observasi

   Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki). (Kuntjaraningrat, 1997:129)

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Tanzeh, hlm:69).

Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif

(Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah

diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) (dalam Sugiyono 2007) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Kecamatan Sumber merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Cirebon, dan merupakan ibu kota Kabupaten Cirebon. Hampir semua perkantoran Kabupaten Cirebon terletak di Kecamatan Sumber tepatnya di Kelurahan Sumber. Secara topografi Kecamatan Sumber sebagian besar adalah daerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 50,26 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Sumber adalah seluas 25,65 km yang terdiri dari 12 (duabelas) kelurahan dan 2 (dua) desa, wilayah desa yaitu Desa Matangaji dan Sidawangi, sedangkan wilayah kelurahan yaitu Kelurahan Babakan, Sumber, Perbutulan, Kemantren, Sendang, Gegunung, Pejambon, Watubelah, Pasalakan, Kaliwadas, Tukmudal dan Kenanga. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kecamatan Sumber dibatasi oleh :

Sebelah Barat: Kecamatan Dukupuntang.

Sebelah Utara: Kecamatan Weru dan Plumbon.

Sebelah Timur: Kecamatan Talun.

Sebelah Selatan: Kabupaten Kuningan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Sumber Tahun 2014

Desa/ Keluarahan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Rumah Tangga	Banyaknya Penduduk			Dusun	RT	RW
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
Matanghaji	2,48	1.239	2.268	2.121	4.389	3	21	6
Sidawangi	4,64	1.728	3.146	3.499	6.645	4	20	10
Babakan	1,38	1.024	2.246	2.061	4.307	-	15	5
Sumber	2,50	2.631	4.207	4.037	8.844	-	50	10
Perbutulan	0,53	899	2.193	1.943	4.036	-	13	5
Kemantren	0,75	1.092	2.115	2.079	4.272	-	16	6
Sendang	0,74	1.072	2.416	2.059	4.174	-	21	5
Gegunung	1,72	1.089	2.245	2.247	4.663	-	13	4
Pejambon	1,44	1.173	3.493	2.055	4.300	-	19	6
Watubelah	1,93	1.898	3.512	3.256	6.749	-	22	7
Pasalakan	1,62	2.746	3.498	3.826	7.338	-	25	5
Kaliwadas	1,76	1.754	5.861	3.811	7.309	-	25	7
Tukmudal	2,30	4.056	5.861	5.928	11.789	-	59	13
Kenanga	1,86	2.316	3.717	4.048	7.765	-	28	7
Jumlah	**25,65**	**24.717**	**43.010**	**42.970**	**85.980**	**7**	**347**	**96**

Sumber: Kecamatan Sumber: 2019

Tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk pada bulan Januari 2014 sebesar 85.980 jiwa, maka kepadatan penduduk sebesar 3.340,4 jiwa per km². Dari total penduduk sebanyak 85.980 jiwa, 43.010 jiwa diantaranya adalah laki-laki.

b) Usia dan Tingkat Pendidikan Formal

Usia dan tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan dari suatu daerah terutama di wilayah Kecamatan Sumber. Usia menentukan jumlah masyarakat yang masih tergolong usia produktif atau tidak. Begitu pula dengan pendidikan, pendidikan sangatlah penting bagi suatu daerah menjadikannya sebagai acuan apakah daerah tersebut mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadikan generasi penerus bangsa (Hermawan: 2017). Berikut ini adalah tabel umur masyarakat Kecamatan Sumber berdasarkan 8 (delapan) kategori.

Tabel 4.2 Tingkat Usia Masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Tahun 2019

No	Umur (Tahun)	Total (orang)	Presentasi (%)
1	0 – 14 Tahun	26.429	27
2	15 – 19 Tahun	7.317	7,5
3	20 – 29 Tahun	22.557	23
4	30 – 39 Tahun	13.285	13,5
5	40 – 49 Tahun	10.808	11
6	50 – 59 Tahun	7.908	8
7	60 – 64 Tahn	2.561	2,6
8	> 65 Tahun	7.390	7,5
Total		**98.255**	**100**

Sumber: Kecamatan Sumber 2019

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu sebesar 27% atau setara

dengan 26.429 orang dari jumlah penduduk Kecamatan Sumber sebesar 98.255. Sedangkan untuk penduduk yang berusia lebih dari 65 tahun yaitu sebesar 7,5% dan sisanya ditempati oleh penduduk yang beusia produktif dari umur 15 – 64 yaitu sebesar 65,5%. Selain umur penduduk, tingkat pendidikan formal juga sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian di wilayah Kecamatan Sumber. Berikut ini adalah tabel pendidikan formal di Kecamatan Sumber.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Tahun 2019

Desa	**Jumlah Orang**				
	Belum Tamat SD	**SD**	**SLTP**	**SLTA**	**Akademik/ PT**
Matangaji	1.491	1.029	1.013	810	173
Sidawangi	593	1.998	1.897	1.661	108
Babakan	176	200	149	398	88
Sumber	1.119	2.373	967	681	326
Perbutulan	150	300			
Kemantren					
Sendang	653	1.182	864	853	690
Gegunung	598	254	180	312	28
Pejambon	457	704	932	587	17

Watubelah	125	271	168	212	50
Pasalakan	436	348	1.000	1.798	772
Kaliwadas	961	762	428	655	159
Tukmudal	25	48	41	73	28
Kenanga					
Total	6.784	9.469	7.639	8.040	2.439

Sumber : Kecamatan Sumber 2019

Keterangan : Dari Hasil Data diatas yang masih kosong nama Desa Perbutulan, Kemantren, Tukmudal dan Kenanga belum menginput data.

c) Gambaran Umum Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Lokasi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) berada di Blok Dukumalang Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, dengan luas tanah 300 meter. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon dibatasi oleh :

Sebelah Barat: Berbatasan dengan tanah Pak Tarya.

Sebelah Utara: Berbatasan dengan tanah Ibu Rukilah.

Sebelah Timur: Berbatasan dengan tanah Pak Yusuf.

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan tanah Pak Sobari.

Keberadaan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad merupakan berada di salah satu perkampungan penduduk

yakni di Blok Dukumalang Kelurahan Tukmudal. Oleh karena itu, banyak anak-anak di wilayah sekitar tersebut yang ingin belajar Ngaji Alquran.

Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) berdiri pada tahun 1997 masyarakat di Desa Tukmudal Blok Dukumalang itu sangat kurang sekali dalam pendidikan Agama, kemudian awalnya pada tahun 1997 mulai di adakan ngaji kecil-kecilan/halaqah kecil-kecilan (ngaji maghrib) kemudian seiring berkembangnya zaman, semakin bertambahnya murid, tahap berikutnya di bikin musholah, kemudian pada tahun 2011 di bangun gedung TPQ dan DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon, berdasarkan permintaan masyarakat dan berdasarkan peraturan pemerintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan Islam.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon memberikan izin operasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Inayatul Bilad dengan Nomor Statistik 311232090086 di Desa Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Pada tahun berdiri 2010. Pada mulanya kegiatan keagamaan di sini di mulai sejak tahun 1997 berupa pengajian sederhana, namun karena berjalannya waktu dan atas permintaan beberap awali murid akhirnya pendidikan diubah menjadi lebih sistematis dan periodik dengan wajah baru berupa Madrasah Diniyah Takmiliyah

Awaliyah (MDTA) Inayatul Bilad Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, namun berkat rahmat Allah Swt. akhirnya berdiri gedung secara mandiri untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) agar belajar lebih terkonsentrasi dan representatif. Kepala Sekolah dari tahun ke tahun masih di pegang oleh Bapak Shofwan.

d) Visi, Misi dan Tujuan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) adalah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal di lingkungan Kementerian Agama sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun. Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi

   "Membentuk peserta didik menjadi generasi beriman dan berpengetahuan luas serta menjadikan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, islami, dan berakhlak mulia".

2. Misi

   "Menjadikan manusia yang unggul, berprestasi, dan menjadi kebanggaan Orang Tua, Agama, Bangsa dan Negara".

3. Tujuan

   a. Peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan

benar

b. Terbentuknya akhlak dan perilaku yang mulia sesuai dengan Alquran dan Sunnah

c. Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

e) Jadwal Kegiatan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Selain mempunyai visi, misi dan tujuannya biasanya sebuah sekolah memiliki kegiatan rutin. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon 2019

NO.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	13.30 – 13.45 13.45 – 14.10 14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	-Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran - Mata Pelajaran Fiqih - Doa penutup
2.	Selasa	13.30 - 13.45 13.45 – 14.10	-Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran

		14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	- Mata Pelajaran Alquran – Hadits - Doa penutup
3.	Rabu	13.30 – 13.45 13.45 – 14.10 14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	-Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran - Mata Pelajaran Bahasa Arab - Doa penutup
4.	Kamis	13.30 – 13.45 13.45 – 14.10 14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	-Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran - Mata Pelajaran Akidah-Akhlak - Doa penutup
5.	Jumat	13.30 – 13.45 13.45 – 14.10 14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	-Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran - Mata Pelajaran Tarikh Islam - Doa penutup
6.	Sabtu	13.30 – 13.45 13.45 – 14.10 14.10 – 14.25 14.25 – 14.30	- Doa (pembuka) dan pujian shalawatan - Ngaji Alquran - Hafalan Surat Pendek dan Hafalan Doa - Doa penutup

Sumber: Sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA): Sumber : 2019

f) Jumlah Peserta Didik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Jumlah peserta didik secara keseluruhan 58 Anak, yang terdiri dari peserta didik putra 24 anak dan peserta didik putri 34 anak. Dari data yang didapatkan di sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon ini mulai dari usia 8 Tahun kelahiran 2011 sampai usia 14 Tahun kelahiran 2005 akan tetapi, lebih banyak yang berusia 9 tahun sampai usia 11 Tahun. Berikut data peserta didik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Peserta Didik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon Tahun 2019

No	Nama	Tanggal Lahir	Asal Daerah
1	Atik Sa'adah Fajriyana	02 Desember 2010	Cirebon
2	Ahmad Fauzi	22 Januari 2011	Cirebon
3	Ahmad Cecep	16 Februari 2011	Cirebon
4	Fitri Ramadhani	02 September 2010	Cirebon
5	Fitri Zaqiyah	31 Agustus 2011	Cirebon
6	Intania Nurhalifah	19 April 2011	Cirebon
7	Icha Shafina Putri	09 September 2010	Cirebon
8	Kholifa Arum Putri	30 November 2009	Cirebon
9	Khoerul Adam	09 Desember 2010	Cirebon
10	Muhammad Taufik	30 Maret 2010	Cirebon

11	Muhammad Rizki Mahmudi	30 April 2010	Cirebon
12	Mochammad Rendy P.	24 Agustus 2010	Cirebon
13	Muhammad Revan R.	15 September 2009	Cirebon
14	Naila	11 April 2011	Cirebon
15	Nadien Rifadli Adim	03 Juni 2010	Cirebon
16	Subayu Samudra	2011	Cirebon
17	Serlin Figriani Putri	14 Januari 2011	Cirebon
18	Sri Rahayu	29 Juli 2010	Cirebon
19	Valiana Yonasti Azzahra	22 Oktober 2010	Cirebon
20	Amelia Chintya Rahayu	25 Juli 2008	Cirebon
21	Cinta Nur Septihani	23 September 2010	Cirebon
22	Dian Nuraini	11 September 2009	Cirebon
23	Fathir Gibran Al-Farel	04 April 2010	Cirebon
24	Faisal Ardi Ferdiansyah	03 Mei 2009	Cirebon
25	Hanifah Natasyafa Al-Jannah	07 Januari 2010	Cirebon
26	Inggil Mustikawati H.S	18 Oktober 2009	Cirebon
27	M. Daffa Ardiansyah	17 Januari 2010	Cirebon
28	Yuli Yana Rosa	27 Juli 2009	Cirebon
29	Dian Rahmawati	06 Agustus 2009	Cirebon
30	Dinda Kirana Putri	08 Agustus 2010	Cirebon
31	Fathir Alkholiq	07 Maret 2009	Cirebon
32	Fina Febrianti	2009	Cirebon
33	Muhammad Siddiq	07 Maret 2008	Cirebon
34	Nabila Putri Salsabila	02 April 2008	Cirebon
35	Nuryadi	15 Juni 2008	Cirebon
36	Syifa Rifani Annisa	13 April 2009	Bandung
37	Akmali Nurrohim	27 Juli 2007	Cirebon
38	Alfahri Saputra	08 Mei 2008	Cirebon

39	Algi Maulana	2005	Cirebon
40	Aliya Novianti	2006	Cirebon
41	Andien Apriliyani	23 April 2008	Cirebon
42	Della Puspitasari	2006	Cirebon
43	Dinda Novitasari	21 Oktober 2006	Cirebon
44	Dimas Adi Prasetio	12 Maret 2007	Cirebon
45	Eka Priatna	20 Juli 2006	Cirebon
46	Egi Nurfadila	08 Juli 2008	Cirebon
47	Farid Supriyanto	06 Juni 2006	Cirebon
48	Fauzan Maulana	2008	Cirebon
49	Ghina Asri Afiah	2008	Cirebon
50	Hizmi Aulia	11 Mei 2008	Cirebon
51	Jaka Adyanto Albukhori	24 Desember 2007	Cirebon
52	Khotrunnada	01 Desember 2007	Cirebon
53	Nabila Anindya Putri	02 April 2008	Cirebon
54	Nasywa Ramadhani	23 September 2008	Cirebon
55	Nia Fitriyani	01 Oktober 2007	Cirebon
56	Revan Dwiki Ramadhani	28 September 2006	Cirebon
57	Rossa Kayla Mayandi	15 April 2008	Cirebon
58	Sumarti Kartika	2007	Cirebon

Sumber: Sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliayh (DTA): Sumber: 2019

g) Struktur Organisasi Kepemimpinan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) memiliki struktur organisai kepemimpinan dari tahun ke tahun dari masa ke masa, yang dimana para pemimpin tersebut adalah orang-orang yang dapat dipercaya serta orang bertanggungjawab. Berikut struktur organisasi kepemimpinan:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kepemimpinan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

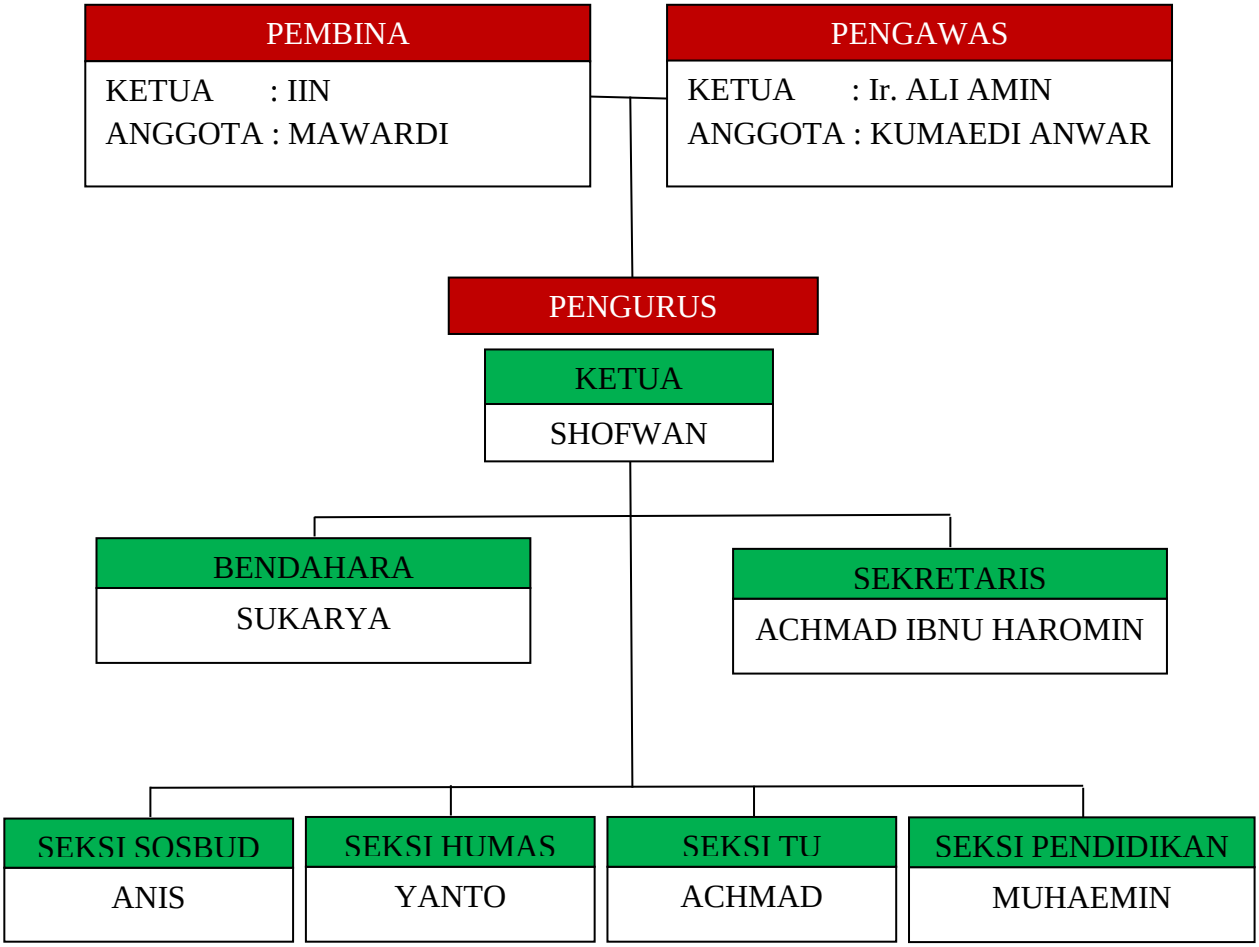

h) Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Secara umum sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran, kondisi fisik sarana dan prasarana yang ada di Diniyah Takmiliyah Awaliyah dikelola dengan baik yakni, baik terhadap bangunan fisik, maupun terhadap peralatan yang ada. Bangunan untuk kelas tiga dan kelas empat

masih dalam perbaikan. Berikut sarana dan prasarana di sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon:

Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruangan Kantor	1
3	Ruangan Kelas	4
4	Ruangan Kamar Mandi	2
5	Rak Buku	6
6	Kitab Suci Alquran	30
7	Buku Panduan Pelajaran	28
8	Meja Kecil	60
9	Karpet	6
10	Papan Whiteboard	4
11	Penghapus whiteboard	4
12	Spidol	5

Sumber: Sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA): Sumber : 2019

2. Hasil Temuan Di Lapangan

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti temukan di DTA Inayatul Bilad yang mengacu pada rumusan masalah adalah a) Bagaimana sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon. b) Apa saja problematika peserta didik dalam Baca Tulis Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Cirebon. c) Bagaimana upaya atau solusi guru mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan di analisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data yang diperoleh.

a. Bagaimana Sistem Pembelajaran Alquran Di Diniyah Takmiliyah Awaliya (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis terhadap sistem pembelajaran di DTA Inayatul Bilad yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Alquran disekolah DTA Inayatul Bilad diterapkan sejak pertama kali berdiri yaitu pada tahun 1997 sampai dengan 2019 sekitar 22 tahun.
2. Dengan adanya pembelajaran Alquran di Inayatul Bilad diharapkan siswa-siswi DTA mampu mencetak lulusan yang memiliki sifat ihsan dan menjadi generasi Qurani di kemudian hari.
3. Pembelajaran Alquran adalah pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak yang bersumber pada Alquran. Yang telah dicantumkan dalam visi misi tersebut.
4. Tujuan dari pembelajaran Alquran tersebut agar memiliki bnyak manfaat untuk siswa-siswi mengingat kepada Allah SWT.
5. Sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber dengan menggunakan Murojaah.

   Sistem pembelajaran Alquran merupakan mengacu kepada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad, Seperti yang Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua Siswa jelaskan, yaitu:

   SN : “Penerapan sistem pembelajaran Alquran ini dilakukan dengan sistem murojaah setiap hari ba’da dzuhur dimulai pukul 13.45 - 14.10 WIB. Kegiatan meliputi muroja’ah dengan berpasangan antara siswa a dan b untuk saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang

mendengarkan. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat, dan anak harus mempelajari materi dari Juz amma dengan materi hafalan juz 30 surat-surat pendek didampingi guru pembimbing."

IN : "Sistem pembelajaran Alquran ini dilakukan dengan murojaah setiap hari ba'da dzuhur dimulai pukul 13.45 - 14.10 WIB. Pada langkah ini setiap siswa berpasangan antara siswa a dan b untuk saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat, dan anak harus mempelajari materi dari Juz amma dengan materi hafalan juz 30 surat-surat pendek didampingi guru pembimbing. Untuk murojaah ayat/surat yang sudah disetorkan guru. Dengan cara siswa mengecek hafalan satu teman dengan teman lainnya, dengan dipandu guru dan sistem pembelajarannya secara klasikal baik didalam kelas atau di luar kelas."

TA : "Sistem pembelajaran Alquran ini dilakukan dirumah dengan murojaah setiap hari ba'da maghrib dari pukul 18.00 – 18.30 WIB. Karena kalau waktu pembelajaran disekolah jamnya lebih sedikit dan singkat anak belum tentu menyerap pelajaran dengan cepat, jadi anak harus belajar

lagi dirumah agar ingin cepat bisa dan lancar dalam pembelajaran Alquran yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar."

Murojaah adalah hal yang sangat penting sekali dalam menjaga hafalan siswa. Setelah siswa setoran hafalannya ba'da dzuhur, siswa murojaah ayat atau surat tersebut, karena dengan murojaah ayat atau surat yang telah dihafal siswa akan tetap terjaga.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kegiatan murojaah merupakan kegiatan mengulang hafalan peserta didik yang dilaksnakan setiap siang ba'da dzuhur. Murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang memiliki hafalan Alquran. Tanpa murojaah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk tetap terpeliharanya hafalan tersebut.

Hafalan Alquran yang telah dihafalkan peserta didik di DTA Inayatul Bilad tidak boleh dilupakan atau melupakan hafalan. Jika itu terjadi maka sia-sialah hafalan yang telah dihafalkan. Dalam kegiatan murojaah ini peserta didik harus konsisten dalam hafalannya.

Tujuan dari murojaah adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman

sejawat. Murojaah juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

b. Apa Saja Problematika Peserta Didik Dalam Baca Tulis Alquran Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Cirebon

Kejadian yang tidak aneh lagi jika dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang mempengaruhi problematika peserta didik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan fikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Siswa mudah lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal

Penyakit dalam menghafal Alquran yang sering terjadi pada siswa adalah lupa. Kebanyakan siswa merasakan kendala

dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik yaitu :

DA : “Saya dalam menghafal Alquran cepat hafal tapi juga cepat lupa, disaat muroja’ah terkadang saya sudah merasa lelah dampaknya untuk muroja’ah ayat-ayat yang sudah disetorkan ke guru pembimbing sangat sulit untuk mengulanginya dan ketika teman menunggu waktu giliran digunakan untuk muroja’ah, sedangkan saya gunakan untuk bermain.”

Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan siswa lupa akan materi hafalan yang sudah diajarkan atau disetorkan ke guru pembimbing dan saya adalah salah satu siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat apa yang pernah dihafalkan sebelumnya. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber pun akan terhambat juga.

c) Tidak memiliki bakat

Siswa-siswi DTA Inayatul Bilad memiliki bakat dan minat yang bermacam-macam. Salah satunya problematika peserta didik yang tidak memiliki bakat dalam membaca dan menulis ayat-ayat suci Alquran. Bukan hanya dalam menghafal, bahkan

dalam muroja'ah banyak yang kesulitan. Seperti yang Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua siswa jelaskan, yaitu:

SN : "Latar belakang siswa. Sebab tidak semua siswa memiliki basik kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran yang baik dan benar. Selain itu, di lingkungan keluarga tidak semua siswa dilahirkan dari keluarga yang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar."

IN : "Problematika internal pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad adalah tidak kesiapan siswa, belum munculnya bakat dan kurangnya motivasi."

d) Keterpaksaan

Faktor keterpaksaan adalah kelanjutan dari faktor tidak memiliki bakat. Suatu faktor rendahnya motivasi belajar bagi siswa karena sulitnya menghafal dan akhirnya mereka menghafal karena keterpaksaan sekolah atau guru, bukan atas dasar kemauan sendiri.

e) Ketergantungan

Ketergantungan siswa-siswi DTA Inayatul Bilad masih begitu kental. Banyak diantara para siswa yang masih bergantung kepada guru, orang tua, teman dan lain-lain. Di sini sudah sangat terlihat kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, maka sulit bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi

dalam diri jika masih sangat bergantung kepada hal-hal lain ataupun orang lain.

f) Mudah Menyerah

Sikap mudah menyerah bukanlah sikap para orang-orang sukses. Bagaimana para siswa ingin sukses jika tidak terdapat sikap sukses dalam diri mereka, sering terjadi jika seorang siswa tidak mampu menghafal sesuai target, akhirnya mereka meninggalkan pelajaran dan hafalannya. Yang seharusnya lebih semakin giat belajar karena sulitnya menghafal, namun malah sebaliknya ini salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu di perhatikan oleh guru secara intensif.

g) Guru

Berdasarkan pemaparan (SN, Kepala Sekolah) di bawah ini:

"Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan".

Secara terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Penggunakan media atau sumber.
5. Menguasai landasa-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal dan menyelenggarana pungsi layanan dan bimbingan serta penyuluhan.
9. Mengenal dan meyelenggarakan admisnistrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

    Dalam pelaksanaan pengajran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

    1) Guru sebagai demonstrator.
    2) Guru sebagai pengelola.
    3) Guru sebagai mediator
    4) Guru sebagai evalator.

2) Faktor Eksternal

a) Orang Tua

Salah satu pendidikan paling pertama yang harus kita berikan kepada seorang anak adalah berawal dari pendidikan orang tua disebut sebagai sekolah pertama bagi anak. Dimanapun anak belajar, tetap peran orang tua adalah peran yang paling utama untuk mensukseskan cita-cita seorang anak.

Namun fenomena yang terjadi pada zaman ini justru sebaliknya, banyak anak yang gagal dalam pendidikan terutama dalam pendidikan menghafal Alquran atau pembelajaran Alquran. Karena orang tua yang tidak memperhatikan anak secara khusus.

b) Fasilitas di Rumah

Saat anak pulang ke rumah jangan sampai diberikan tontonan tidak baik atau fasilitas yang membuatnya lalai. Sehingga anak mudah untuk melupakan apa yang dia dapat dari sekolah terutama hafalan Alquran. Seperti di fasilitasi *smartphone* atau menyalakan televisi yang membuatnya lalai.

c) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

d) Libur panjang

Libur panjang dilakukan sekolah setiap setelah melakukan Ujian Nasional (UN) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sering terjadi pada saat libur panjang anak dibiarkan oleh orang tuanya, sehingga anak lupa dengan murojaahnya.

e) Lingkungan

Lingkungan termasuk pengaruh problematika peserta didik. Jika siswa tersebut berada di lingkungan yang membawanya selalu dalam kelalaian dan malas belajar. Maka anak tersebut akan mengikuti temannya yang malas belajar, mungkin ada sebagian anak yang mampu bertahan dengan murojaahnya, namun karena lingkungan buruk maka lambat laun anak tersebut akan mengikutinya.

3) Alokasi Waktu Yang Kurang Memadai

Untuk masalah waktu belajar di DTA Inayatul Bilad sangatlah cepat karena di kejar oleh mata pelajaran lain. Sehingga waktu belajar tidak maksimal.

c. Bagaimana Upaya Atau Solusi Guru Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Serta Hasilnya Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Beberapa faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran yang baru dijelaskan di atas, maka perlu adanya upaya atau solusi guru dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta hasilnya di DTA Inayatul Bilad Sumber tersebut. Maka peneliti menemukan upaya dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan, beberapa jawaban tentang upaya mengatasi problematika peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

SN : "Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafal diberikan tugas Oleh gurunya untuk menulis surat yang akan mereka hafalkan. Biasanya guru juga mengadakan tadarusan selama 5-10 menit, sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Kemudian mempasangkan anak antara a dan b untuk saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat."

IN : "Upaya guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran adalah dengan memberikan tugas untuk mengulang dan menyetorkan hafalannya. Dan guru

akan berusaha membuat program anak dengan setoran murojaah. Jika target belum tercapai maka ada bimbingan khusus kepada anak tersebut, bisa berupa jam tambahan atau kita panggil orang tuanya agar anaknya untuk bisa mencapai target."

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru DTA dalam mengatasi peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Ada beberapa teknik murojaah yang bisa dilakukan agar tetap terjaga hafalannya dengan cara murojaah pada saat menghafal diantaranya:

1. Murojaah Pribadi

   Setiap siswa melakukan murojaah dengan memanfaatkan waktu luang mereka. Hafalan yang baru dihafalkan oleh peserta didik selalu diulang setiap hari ada yang meluangkan waktunya pada saat menunggu giliran.

2. Murojaah dengan Teman

   Dalam hal ini siswa melakukan murojaah surat yang sudah dihafalkan bersama teman-teman sebelum KBM dimulai.

3. Murajaah dengan Guru

   Siswa yang sudah menghafal Alquran dan melakukan setoran setiap hari kepada guru pembimbing, terkadang guru menyuruh peserta

didik untuk mengulang hafalan yang lama telah dihafalkan oleh siswa untuk mengecek hafalan agar tidak mudah hilang begitu saja.

4. Mengadakan tadarus Alquran selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas, dengan begitu siswa wajib membawa Alquran setiap harinya. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Alquran dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum bacaan tajwid.
5. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Alquran yang disediakan di luar jam pelajaran kelas/sekolah.
6. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Alquran melalui media audio, visual dan atau audio visual. Bisa juga dengan cara tutor teman sebaya, siswa yang dianggap lebih mampu mengajarkan temannya yang belum mampu atau lancar.

Upaya yang dapat disimpulkan tersebut, jika masih saja belum ada perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa, maka akan ada bimbingan khusus untuk membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad.

Sebuah upaya yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Berikut ini temuan hasil dan solusi dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. SN : "Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafal diberikan tugas Oleh gurunya untuk menulis surat yang akan mereka hafalkan. Biasanya guru juga mengadakan tadarusan selama 5-10 menit, sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Kemudian mempasangkan anak antara a dan b untuk saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat."
2. IN : "Upaya guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran adalah dengan memberikan tugas untuk mengulang dan menyetorkan hafalannya. Dan guru akan berusaha membuat program anak dengan setoran murojaah. Jika target belum tercapai maka ada bimbingan khusus kepada anak tersebut, bisa berupa jam tambahan atau kita panggil orang tuanya agar anaknya untuk bisa mencapai target."

3. Murojaah Pribadi
4. Murojaah dengan Teman
5. Murajaah dengan Guru

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan dari hasil dan solusi dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon menurut Kepala Sekolah dan Guru bahwa sistem murojaah pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode Iqro ini berhasil sejak diterapkannya pembelajaran di sekolah tersebut hingga saat ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti temukan di DTA Inayatul Bilad yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) Bagaimana sistem pembelajaran Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliya (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon. 2) Apa saja problematika peserta didik dalam baca tulis Alquran di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon. 3) Bagaimana upaya atau solusi guru mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta hasilnya di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan

dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan di analisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data yang diperoleh.

1. **Bagaimana Sistem Pembelajaran Alquran Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon**

   Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi penulis terhadap sistem pembelajaran di DTA Inayatul Bilad yaitu dengan murojaah dengan metode Iqro. Pembelajaran Alquran disekolah DTA Inayatul Bilad yang diterapkan sejak pertama kali berdiri yaitu pada tahun 1997 sampai dengan 2019 sekitar 22 tahun. Dengan adanya pembelajaran Alquran di Inayatul Bilad diharapkan siswa-siswi DTA mampu mencetak lulusan yang memiliki sifat ihsan dan menjadi generasi Qurani di kemudian hari.

   Pembelajaran Alquran adalah pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak yang bersumber pada Alquran. Yang telah dicantumkan dalam visi misi tersebut. Tujuan dari pembelajaran Alquran tersebut agar memiliki banyak manfaat bagi siswa-siswi untuk mengingat kepada Allah Swt.

   Kepala sekolah sepenuhnya menyerahkan pembelajaran Alquran kepada guru kelas dan kepala sekolah senantiasa memantau metode yang digunakan Iqro yaitu dengan cara menulis dan menerangkan kepada siswa, terus para siswa mencatat apa yang di tulis

dan dijelaskan oleh guru. Selama menerapkan metode Iqro ini berjalan dengan baik dan lancar antara interaksi siswa dan guru.

Sistem pembelajaran Alquran merupakan mengacu kepada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad, Seperti yang Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua Siswa jelaskan, yaitu: (lihat di halaman 49-53).

Dengan menggunakan sistem Murojaah dan metode Iqro. Murojaah adalah hal yang sangat penting sekali dalam menjaga hafalan siswa. Setelah siswa setoran hafalannya ba'da dzuhur, siswa murojaah ayat atau surat tersebut, karena dengan murojaah ayat atau surat yang telah dihafal siswa akan tetap terjaga.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kegiatan murojaah merupakan kegiatan mengulang hafalan peserta didik yang dilaksnakan setiap siang ba'da dzuhur. Murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang memiliki hafalan Alquran. Tanpa murojaah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk tetap terpeliharanya hafalan tersebut.

Hafalan Alquran yang telah dihafalkan peserta didik di DTA Inayatul Bilad tidak boleh dilupakan atau melupakan hafalan. Jika itu terjadi maka sia-sialah hafalan yang telah dihafalkan. Dalam kegiatan murojaah ini peserta didik harus konsisten dalam hafalannya.

Tujuan dari murojaah adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat. Murojaah juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2. Apa Saja Problematika Peserta Didik Dalam Baca Tulis Alquran (BTA) Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Kejadian yang tidak aneh lagi jika dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang mempengaruhi problematika peserta didik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan fikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Siswa mudah lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal

Penyakit dalam menghafal Alquran yang sering terjadi pada siswa adalah lupa. Kebanyakan siswa merasakan kendala dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik yaitu :

DA : "Saya dalam menghafal Alquran cepat hafal tapi juga cepat lupa, disaat muroja'ah terkadang saya sudah merasa lelah dampaknya untuk muroja'ah ayat-ayat yang sudah disetorkan ke guru pembimbing sangat sulit untuk mengulanginya dan ketika teman menunggu waktu giliran digunakan untuk muroja'ah, sedangkan saya gunakan untuk bermain."

Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan siswalupa akan materi hafalan yang sudah diajarkan atau disetorkan ke guru pembimbing dan saya adalah salah satu siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat apa yang pernah dihafalkan sebelumnya. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber pun akan terhambat juga.

c) Tidak memiliki bakat

Siswa-siswi DTA Inayatul Bilad memiliki bakat dan minat yang bermacam-macam. Salah satunya problematika peserta didik yang tidak memiliki bakat dalam membaca dan menulis

ayat-ayat suci Alquran. Bukan hanya dalam menghafal, bahkan dalam murojaah banyak yang kesulitan. Seperti yang kepala sekolah dan guru jelaskan, yaitu:

SN : "Latar belakang siswa. Sebab tidak semua siswa memiliki basik kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran yang baik dan benar. Selain itu, di lingkungan keluarga tidak semua siswa dilahirkan dari keluarga yang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar."

IN : "Problematika internal pembelajaran Alquran di DTA Inayatul Bilad adalah tidak kesiapan siswa, belum munculnya bakat dan kurangnya motivasi."

d) Keterpaksaan

Faktor keterpaksaan adalah kelanjutan dari faktor tidak memiliki bakat. Suatu faktor rendahnya motivasi belajar bagi siswa karena sulitnya menghafal dan akhirnya mereka menghafal karena keterpaksaan sekolah atau guru, bukan atas dasar kemauan sendiri.

e) Ketergantungan

Ketergantungan siswa-siswi DTA Inayatul Bilad masih begitu kental. Banyak diantara para siswa yang masih bergantung kepada guru, orang tua, teman dan lain-lain. Di sini sudah sangat terlihat kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, maka sulit bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi

dalam diri jika masih sangat bergantung kepada hal-hal lain ataupun orang lain.

f) Mudah Menyerah

Sikap mudah menyerah bukanlah sikap para orang-orang sukses. Bagaimana para siswa ingin sukses jika tidak terdapat sikap sukses dalam diri mereka, sering terjadi jika seorang siswa tidak mampu menghafal sesuai target, akhirnya mereka meninggalkan pelajaran dan hafalannya. Yang seharusnya lebih semakin giat belajar karena sulitnya menghafal, namun malah sebaliknya ini salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu di perhatikan oleh guru secara intensif.

g) Guru

Berdasarkan pemaparan (SN, Kepala Sekolah) di bawah ini:

"Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan".

Secara terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Penggunakan media atau sumber.
5. Menguasai landasa-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal dan menyelenggarana pungsi layanan dan bimbingan serta penyuluhan.
9. Mengenal dan meyelenggarakan admisnistrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

    Dalam pelaksanaan pengajran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

    1) Guru sebagai demonstrator.
    2) Guru sebagai pengelola.
    3) Guru sebagai mediator
    4) Guru sebagai evalator.

2) Faktor Eksternal

a) Orang Tua

Salah satu pendidikan paling pertama yang harus kita berikan kepada seorang anak adalah berawal dari pendidikan orang tua disebut sebagai sekolah pertama bagi anak. Dimanapun anak belajar, tetap peran orang tua adalah peran yang paling utama untuk mensukseskan cita-cita seorang anak.

Namun fenomena yang terjadi pada zaman ini justru sebaliknya, banyak anak yang gagal dalam pendidikan terutama dalam pendidikan menghafal Alquran atau pembelajaran Alquran. Karena orang tua yang tidak memperhatikan anak secara khusus.

b) Fasilitas di Rumah

Saat anak pulang ke rumah jangan sampai diberikan tontonan tidak baik atau fasilitas yang membuatnya lalai. Sehingga anak mudah untuk melupakan apa yang dia dapat dari sekolah terutama hafalan Alquran. Seperti di fasilitasi *smartphone* atau menyalakan televisi yang membuatnya lalai.

c) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

d) Libur panjang

Libur panjang dilakukan sekolah setiap setelah melakukan Ujian Nasional (UN) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sering terjadi pada saat libur panjang anak dibiarkan oleh orang tuanya, sehingga anak lupa dengan murojaahnya.

e) Lingkungan

Lingkungan termasuk pengaruh problematika peserta didik. Jika siswa tersebut berada di lingkungan yang membawanya selalu dalam kelalaian dan malas belajar. Maka anak tersebut akan mengikuti temannya yang malas belajar, mungkin ada sebagian anak yang mampu bertahan dengan murojaahnya, namun karena lingkungan buruk maka lambat laun anak tersebut akan mengikutinya.

5) Alokasi Waktu yang kurang memadai

Waktu juga faktor yang sangat penting dalam masalah membaca Alquran, bagaimana tidak jika dalam satu sekolah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan dan perhatian ekstra. Sehingga waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi, dan diperlukannya tambahan waktu belajar untuk siswa di luar jam kelas atau sekolah seperti diadakannya pendalaman materi bagi siswa yang masih mengalami

kesulitan membaca Alquran. Hal yang bisa diupayakan ketika kurangnya tenaga pengajar adalah dengan menambah alokasi waktu pembelajaran untuk membantu siswa yang memang hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Bagaimana Upaya Atau Solusi Guru Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Serta Hasilnya Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon

Beberapa faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam membaca Alquran yang baru dijelaskan di atas, maka perlu adanya upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. Maka peneliti menemukan upaya dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan, beberapa jawaban tentang upaya mengatasi problematika peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Ada beberapa teknik murojaah yang bisa dilakukan agar tetap terjaga hafalannya dengan cara murojaah pada saat menghafal diantaranya:

1. Murojaah Pribadi

   Setiap siswa melakukan murojaah dengan memanfaatkan waktu waktu luang mereka. Hafalan yang baru dihafalkan oleh peserta didik selalu diulang setiap hari ada yang meluangkan waktunya pada saat menunggu giliran.

2. Murojaah dengan Teman

Dalam hal ini siswa melakukan murojaah surat yang sudah dihafalkan bersama teman-teman sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai.

3. Murajaah dengan Guru

   Siswa yang sudah menghafal Alquran dan melakukan setoran setiap hari kepada guru pembimbing, terkadang guru menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan yang lama telah dihafalkan oleh siswa untuk mengecek hafalan agar tidak mudah hilang begitu saja.

4. Mengadakan tadarus Alquran selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas, dengan begitu siswa wajib membawa Alquran setiap harinya. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Alquran dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum bacaan tajwid.
5. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Alquran yang disediakan di luar jam pelajaran kelas/sekolah.
6. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Alquran melalui media audio, visual dan atau audio visual. Bisa juga dengan cara tutor

teman sebaya, siswa yang dianggap lebih mampu mengajarkan temannya yang belum mampu atau lancar.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat dituntut memainkan perannya dengan sebaik-baiknya disamping bekerja sama dengan pihak lainnya. Karena realita yang ada membuktikan bahwa pada saat sekarang ini minat maupun motivasi masyarakat kita terhadap pembelajaran Alquran sangatlah memprihatinkan. Dengan demikian, siapa lagi kalau bukan guru agama Islam yang merupakan salah satu komponen di sekolah yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Apa lagi para orang tua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah sehingga tidak sedikit diantara mereka yang melupakan kewajibannya sebagai orang tua untuk mendidik dan mengajarkan Alquran kepada anaknya.

Guru DTA Inayatul Bilad Sumber sudah memainkan perannya dengan baik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan kembali upaya yang diterapkan dalam menunjang tercapainya tujuan. Jangan sampai menyerah oleh keadaan dan kondisi yang ada. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin dituntut pula tingkat kreatifitas seorang guru untuk meracik “ramuan” yang bermutu agar anak didik tidak terjerumus kepada dampak negatif dari perkembangan zaman itu sendiri.

Sebuah upaya yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Berikut ini temuan hasil dan solusi dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. SN : "Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafal diberikan tugas Oleh gurunya untuk menulis surat yang akan mereka hafalkan. Biasanya guru juga mengadakan tadarusan selama 5-10 menit, sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Kemudian mempasangkan anak antara a dan b untuk saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat."
2. IN : "Upaya guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran adalah dengan memberikan tugas untuk mengulang dan menyetorkan hafalannya. Dan guru akan berusaha membuat program anak dengan setoran murojaah. Jika target belum tercapai maka ada bimbingan khusus kepada anak tersebut, bisa berupa jam tambahan atau kita panggil orang tuanya agar anaknya untuk bisa mencapai target."

3. Murojaah Pribadi
4. Murojaah dengan Teman
5. Murajaah dengan Guru

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan dari hasil dan solusi dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon menurut Kepala Sekolah dan Guru bahwa sistem murojaah pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode Iqro ini berhasil sejak diterapkannya pembelajaran di sekolah tersebut hingga saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan wawancara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dari data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran Alquran ini dengan murojaah menggunakan metode Iqro, murojaah merupakan kegiatan mengulang hafalan peserta didik yang dilaksanakan setiap siang ba'da adzuhur. Murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh peserta didik yang memiliki hafalan Alquran. Tanpa murojaah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk terpeliharanya hafalan tersebut.
2. Problematika yang dialami peserta didik di sekolah DTA sangat beragam, mulai dari ketika mengaji dan masing-masing peserta didik memiliki kesulitan tersendiri. Di mulai dari waktu yang terbatas, suasana hati yang tidak tenang, ajakan teman untuk bermain sampai pelafalan serta pengenalan huruf hijaiyah yang sulit. Maka dari itu solusi dalam membaca dan menulis Alquran, serta upaya guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menambah motivasi dan semangat belajar anak.

3. Upaya dan solusi Guru DTA dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran dengan murojaah sendiri, murojaah dengan teman, murojaah dengan guru, mengadakan tadarusan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dan mengadakan jam tambahan.

B. Saran

1. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu dengan sistem pembelajaran yang ada dalam Alquran, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.
2. Untuk mengimplementasinya, maka peran orang tua dan guru diharapkan dapat berperan aktif serta mendukung sistem pembelajaran Alquran tersebut.
3. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002. hlmn. 1

Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta. 1991. hlmn. 90

Barnadib, Imam.*Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta. Institut Press. IKIP Yogyakarta. 1988. hlmn. 29-30

Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitinan Kualitatif.* Jakarta. PT Runeka Cipta. 2008.

Dahlan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola. 1994, hlmn. 633

Darajat, Zakaria.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlmn.92

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: 1971, hlmn.645

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlmn.740

Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Faizah, Nur. *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Artha Rivera, 2008, hlmn. 95 Ibid, hlmn. 100

Gunawan, H.*Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1906, hlmn. 1

Hermawan, Lindra. *Model Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Sebagai Hak Tenaga Kerja Industri Batu Alam Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Berdasarkan Prespektif Maqashid Syariah (An-Nafs).*[Skripsi]. STEI Al-Ishlah Cirebon. Cirebon. 2017.

Iskandar, Rudy S.*Pengenalan Tipografi*, Jakarta: Buletin Pusat Perbukuan, 2002, hlmn. 27

Kunctaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramediaa, 1990, hlmn. 173

Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997, hlmn. 129

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003,

hlmn. 113

Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. hlm. 3

Moleong, Lexy J. *Metode Peneletian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Sabri, Alisuf.*Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: IAI, 1991, hlmn. 14

Siddiqy, M Hasby Ash.*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992, hlmn. 1

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta

Sujana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Sinar Baru, hlmn. 11

Sutrisno Hadi, op.cit., hlmn. 136

Syarifuddin, Ahmad.*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlmn.16

Tanzeh,Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, hlmn. 69

Hasil Wawancara:

1. Shofwan (Kepala Sekolah)
2. Iin (Guru Kelas IV)
3. Ghina Asri Afiah (Siswa Kelas IV)
4. Dian Rahmawati (Siswa Kelas III)
5. Siswa Kelas II (Dian Nur Aini)
6. Tiri (Orang Tua Siswa)
7. Tuti Alhidayah (Orang Tua Siswa)
8. Desty Suryaningsih (Orang Tua Siswa)